



Implementasi Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di SDIT At-Tawazun

Hendi Supandi^{1*}, Siti Qomariah², Toha Suryana³, Tedi⁴

^{1,2,3,4}Institut Madani Nusantara, Indonesia

E-mail: hendychoplox@gmail.com¹, stqomariyah36@gmail.com², tohasuryana6@gmail.com³,
teddyazmy@gmail.com⁴

Alamat: Jln.Lio Balandongan 74 Citamiyang Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi penulis: hendychoplox@gmail.com

Abstract. *This paper aims to examine the concept of integrated Islamic education based on the Qur'an at SDIT AT-Tawazzun, which focuses on building student character through an educational approach based on the values of the Qur'an. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis, collecting data through observation, interviews and documentation studies regarding the implementation of the Qur'ani-based curriculum. The research results showed that the learning methods applied, including tahfidz Al-Qur'an, tadabbur Al-Qur'an, and instilling Qur'anic moral values, succeeded in increasing students' intellectual intelligence and morals. Apart from that, parental involvement and various evaluation methods also play an important role in achieving educational goals at the school.*

Keywords: Al-Qur'an, Curriculum Implementation, Islamic Education, Qur'ani Generation, SDIT.

Abstrak. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan Islam terpadu berbasis Qur'ani di SDIT AT-Tawazzun, yang fokus pada pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai implementasi kurikulum berbasis Qur'ani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk tahfidz Al-Qur'an, tadabbur Al-Qur'an, dan penanaman nilai-nilai akhlak Qur'ani, berhasil meningkatkan kecerdasan intelektual dan akhlak siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan metode evaluasi yang beragam turut berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Generasi Qur'ani, Implementasi Kurikulum, Pendidikan Islam, SDIT.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang individu, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan hanya sebatas proses transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan spiritualitas, yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pendidikan.

SDIT AT-Tawazzun hadir dengan konsep pendidikan Islam berbasis Qur'ani yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta pemahaman agama yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam modern, terdapat tantangan besar yang dihadapi oleh institusi pendidikan, khususnya dalam menyelaraskan antara pendidikan umum dan agama. SDIT AT-Tawazzun berusaha menjawab

tantangan tersebut dengan menyatukan dua aspek ini melalui pendekatan holistik berbasis Qur'ani.

Namun, di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, lembaga pendidikan Islam seperti SDIT AT-Tawazzun dihadapkan pada berbagai masalah. Salah satunya adalah bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai Qur'ani tetap menjadi fondasi dalam proses pembelajaran di tengah arus informasi dan pengaruh budaya luar. Selain itu, banyak lembaga pendidikan yang sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi pendidikan Islam yang autentik.

Menurut musthafa Al-Ghulayani: bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan ahlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air (Rosmiati Aziz,2019).

Pentingnya penerapan konsep pendidikan berbasis Qur'ani di SDIT AT-Tawazzun juga dilatar belakangi oleh semakin meningkatnya kebutuhan akan pendidikan yang dapat memberikan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Dengan semakin banyaknya tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, pendidikan berbasis nilai Qur'ani menjadi solusi yang diharapkan mampu membekali siswa dengan fondasi spiritual yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya sukses di dunia, tetapi juga di akhirat. Melalui konsep pendidikan berbasis Qur'ani, SDIT AT-Tawazzun bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum dan metode pengajaran yang holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang baik, tetapi juga terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan emosional, serta kesadaran spiritual yang tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, kurikulum sendiri dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang disediakan untuk siswa dalam proses pembelajaran di sekolah tidak hanya terdiri dari mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan serta pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah (Fajri, 2019:3). Kurikulum memiliki pengertian yaitu aktivitas dan pengalaman belajar yang ditempuh oleh

peserta didik di lembaga pendidikan. Sebagai pengalaman belajar, kurikulum terdiri dari berbagai deskripsi yaitu pengalaman, keterampilan, serta kemampuan yang akan diikuti oleh peserta didik dan akan menjadi tanggung jawab sekolah (Ndeot, 2019:2). dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki penjelasan yang sangat luas tidak hanya terdiri dari mata pelajaran, tetapi mencakup semua aktivitas dan pengalaman belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kurikulum menjadi pusat perhatian dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum yang telah dirancang bertujuan memberikan pengajaran, pengasuhan dan pendidikan untuk membina kepribadian peserta didik, serta perkembangan di bidang lainya agar peserta didik mampu mengembangkan pengalaman serta menguasai keterampilan dasar yang diperlukan guna mencapai ke tingkat pengetahuan dan kemampuan yang optimal sehingga peserta didik akan lebih mampu dalam memasuki sekolah ke jenjang berikutnya (Ayob et al., 2016:3). Kurikulum adalah suatu perencanaan dalam rangka menumbuhkan, membina, serta mengembangkan potensi anak dari 6 aspek perkembangan dimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 6 aspek perkembangan anak terdiri dari nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Fitri, 2017:2). Kurikulum merupakan komponen penting dalam proses belajar dan mengajar, karena dalam kurikulum berisi petunjuk serta ruang lingkup mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik, kurikulum yang telah dirancang lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan pengajaran, pendidikan, dan pengasuhan untuk membina perkembangan – perkembangan peserta didik (Yuhan et al., 2020:4). berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum bertujuan untuk mengadaptasikan pendidikan dengan menyesuaikan perubahan sosial dan mengeksplorasi pengetahuan yang belum ada sebelumnya kurikulum juga memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menstimulasi perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna serta menyenangkan sehingga anak dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang mendukung keberhasilan dalam sekolah dan pendidikan di tahap selanjutnya.

Kurikulum berbasis Al-quran

Kurikulum berbasis Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang membahas masalah-masalah dalam Al-Qur'an, yaitu membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan, yang di Al-Qur'an itu sendiri adalah nilai kehidupan, sehingga setiap kegiatan belajar akan selalu dikaitkan dengan nilai yang terkandung di dalamnya Al-Qur'an (Colina dan Listiana, 2021:5).

Kurikulum berbasis Al-Qur'an menjadi pedoman wajib dimana nilai-nilai Al Qur'an harus diterapkan dalam semua kegiatan yang ada di sekolah termasuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang diberikan Allah kepada manusia dengan kata, manusia yang cerdas disebabkan oleh Allah (Ermawati, 2018:3). Keistimewaan kurikulum berbasis Al-Qur'an adalah menyelesaikan masalah kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah mental, fisik, sosial, ekonomi dan politik, dengan solusi yang bijak, karena diturunkan oleh Yang Maha Bijaksana, yang Paling Terpuji. Al-Qur'an menjawab setiap persoalan yang ada dan meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia, yang relevan sepanjang masa (M. Asep Fahrurrozi, 2020:2). Kurikulum Berbasis Al-Qur'an pada hakekatnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dimana suatu proses pengenalan Al- Qur'an tahap pertama yang tujuan agar siswa memiliki karakter Qur'ani serta mampu mengenal huruf sebagai tanda suara (Rahimi, 2018). Sejalan dengan pendapat Rohmah, (2019:4) kurikulum basis Al-Qur'an merupakan pendidikan karakter bukan sekedar memberikan pengetahuan tentang hal baik dan buruk, melainkan pembiasaan, memberikan contoh, menanamkan sifat-sifat yang baik, serta menjauhi perbuatan yang tidak baik yang sesuai dengan kandungan Al-Qur'an.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis pengembangan dan implementasi kurikulum berbasis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT AT-TAWAZUN). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali secara mendalam mengenai konsep, tantangan, serta strategi implementasi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SDIT AT-TAWAZUN untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif tentang pengembangan kurikulum berbasis Al-Qur'an. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan pengelola kurikulum di masing-masing SDIT AT-TAWAZUN. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pihak-pihak terkait lainnya, seperti orang tua siswa dan tokoh agama, untuk memperkaya perspektif mengenai implementasi kurikulum berbasis Al-Qur'an.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- 1) **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan pengelola kurikulum untuk menggali pemahaman mereka tentang konsep kurikulum berbasis Al-Qur'an, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam implementasinya. Wawancara ini juga melibatkan pihak lain seperti orang tua dan tokoh agama untuk memperoleh pandangan eksternal mengenai pengembangan kurikulum tersebut.
- 2) **Observasi:** Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum berbasis Al-Qur'an dijalankan. Observasi ini bertujuan untuk mempelajari interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) **Dokumentasi:** Dokumen-dokumen terkait kurikulum yang diterapkan di sekolah, seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta materi ajar berbasis Al-Qur'an, dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- 1) **Reduksi Data:** Menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 2) **Koding:** Mengategorikan data berdasarkan tema atau topik yang muncul dari wawancara dan observasi, seperti "nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum," "tantangan implementasi," dan "strategi pengembangan."
- 3) **Interpretasi Data:** Menganalisis hubungan antara data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menarik kesimpulan mengenai konsep dan implementasi kurikulum berbasis Al-Qur'an di SDIT AT-TAWAZUN.

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memadukan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas temuan, dilakukan member

checking dengan mengembalikan hasil analisis kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi atas data yang diperoleh.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan, dimulai dari November 2024 hingga Januari 2025, Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan kurikulum berbasis Al-Qur'an, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengembangan dan implementasi kurikulum berbasis Al-Qur'an di SDIT AT-TAWAZUN, serta tantangan dan strategi yang diterapkan dalam proses tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

SDIT AT-Tawazun adalah lembaga pendidikan dasar Islam terpadu yang berkomitmen untuk membentuk generasi unggul dalam aspek spiritual, intelektual, dan akhlak mulia. Berlokasi di Kampung Kateu, Desa Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, sekolah ini hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern. Sebagai sekolah swasta di bawah naungan yayasan, SDIT AT-Tawazun memiliki legalitas resmi dengan NPSN 69786771. Dengan konsep pendidikan berbasis Qur'ani, sekolah ini menekankan pada pembinaan karakter Islami melalui program tahfiz Al-Qur'an, pembelajaran tematik Islami, dan pendekatan aktif kolaboratif antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan fasilitas yang memadai, tenaga pendidik profesional, dan lingkungan belajar yang kondusif, SDIT AT-Tawazun menjadi pilihan ideal bagi para orang tua yang ingin membekali anak-anaknya dengan pendidikan berkualitas berbasis nilai-nilai Islam.

Visi Misi dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan adalah tiga elemen penting dalam sebuah organisasi, institusi, atau perusahaan untuk menggambarkan arah, nilai, dan rencana tindakan. Menurut Akdon dalam Calam et.al. (2020), “ada beberapa kriteria untuk merumuskan sebuah visi antara lain: 1. Visi adalah gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan bukan fakta. 2. Visi dapat memberikan arahan kepada anggota organisasi Mencapai kinerja yang baik. 3. Bisa menginspirasi dan siap hadapi tantangan. 4. Sebuah jembatan antara masa kini dan masa depan

akan datang. 5. Gambaran yang realistis dan andal masa depan yang menyenangkan (Patmawati, Imas 2023). Sedangkan Misi Menurut Calam et.al, “merupakan serangkaian tindakan strategis untuk meraih visi organisasi yang sudah dirumuskan. Misi merupakan gambaran upaya atau tindakan untuk mencapai impian atau visi warga sekolah. Merumuskan misi sekolah berarti menyatakan tindakan operasional yang mesti dilakukan dalam mewujudkan visi sekolah. Pernyataan misi dirumuskan dengan kata kerja operasional seperti melaksanakan, menyelenggarakan, mengadakan dan lain sebagainya. Rumusan misi sekolah akan menjadi patokan dalam menyusun program sekolah untuk jangka waktu tertentu. Sementara, Tujuan adalah sasaran-sasaran spesifik yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tujuan lebih konkret dan terukur dibandingkan visi, serta menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melaksanakan misi.

Berikut adalah visi misi dan tujuan SDIT AT-Tawazzun :

1) Visi Sekolah SDIT AT-Tawazzun

Mencetak generasi unggul berkarakter qurani

2) Misi

- a. Menjadikan peserta didik memiliki pemahaman dan wawasan keislaman yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah dan aktivitas sehari-hari
- b. Menjadikan peserta didik termotivasi untuk menjadi penghafal Quran
- c. Menanamkan dasar-dasar kemandirian
- d. Menyelenggarakan Pendidikan yang berimbang untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dilandasi keimanan dan ketakwaan (IMTAK).

3) Tujuan

- a. Menghasilkan peserta didik yang faham dan melaksanakan dinul Islam secara kaffah
- b. Menghasilkan peserta didik yang cinta akan ilmu dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menghasilkan peserta didik yang mendapatkan nilai yang memuaskan
- d. Menghasilkan peserta didik yang mampu membaca/faham bilingual (B. Inggris dan B. Arab)
- e. Menghasilkan peserta didik yang hafal hadis-hadis tentang kehidupan
- f. Menghasilkan peserta didik yang menjadi juara pada kecerdasannya
- g. Menghasilkan peserta didik yang gemar membaca

Implementasi Kurikulum

Dalam bukunya *"Basic Principles of Curriculum and Instruction"*, Ralph W. Tyler menjelaskan bahwa kurikulum adalah serangkaian pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tyler mengembangkan model pengembangan kurikulum yang dikenal sebagai model Rasional Tyler, yang berfokus pada empat pertanyaan mendasar: Apa tujuan pendidikan yang hendak dicapai?, Pengalaman belajar apa yang harus disediakan untuk mencapai tujuan tersebut?, Bagaimana cara menyelenggarakan pengalaman belajar tersebut?, Bagaimana mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan?.

Berdasarkan uraian tersebut SDIT-AT-Tawazzun kemudian mengimplementasikannya dengan menyusun kurikulum sebagai berikut:

1) Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengelola proses pembelajaran agar lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

- a. Prinsip utama kurikulum merdeka meliputi: Kemandirian, Sekolah diberikan otonomi untuk merancang dan mengelola kurikulum sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Sekolah dapat memilih materi dan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Fleksibilitas, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran dan pengaturan waktu pembelajaran. Siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Pembelajaran Berbasis Proyek, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) menjadi salah satu metode utama dalam Kurikulum Merdeka. Siswa didorong untuk belajar melalui pengalaman nyata, kerja sama, dan penelitian, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Penguatan Karakter, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa. Pendidikan nilai-nilai moral, etika, dan sosial menjadi bagian integral dari kurikulum, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga karakter yang baik. Assessment Formatif, Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada penilaian

formatif yang bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan tidak hanya pada ujian akhir.

b. Komponen kurikulum merdeka

Profil Pelajar Pancasila: Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk membentuk pelajar yang berkarakter Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam aspek, yaitu: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, Kreatif, Kritis.

2) Kurikulum berbasis Qur'ani SDIT At-Tawazzun

Kurikulum berbasis Qur'ani merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pengajaran dan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik siswa tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam aspek moral, spiritual, dan sosial berdasarkan ajaran Islam.

a. Struktur kurikulum

Kurikulum ini mencakup mata pelajaran seperti: Tafsir Al-Qur'an, Pembelajaran untuk memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis: Memahami dan menerapkan ajaran-ajaran dari Hadis Nabi Muhammad SAW, Aqidah: Pembelajaran mengenai keyakinan dan doktrin-doktrin Islam, Fiqih: Pembelajaran mengenai hukum-hukum Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, Sejarah Islam: Menyampaikan kisah-kisah dan peristiwa penting dalam sejarah Islam, Bahasa Arab: Memahami dan menguasai bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, Tahfidz Qur'an dan Tilawah.

Metode

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada tiga nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang akan direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut, yaitu: Pertama Membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata; Kedua bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Hadits; Ketiga berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-Quran yang disebut pahala dan siksaan (M. Asy'ari Kholil, 2014). Metode pembelajaran berbasis Qur'ani adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pengajaran dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an. Metode ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa prinsip dan metode dalam pembelajaran berbasis Qur'ani meliputi:

- 1) Tahfidz Al-Qur'an: Siswa diajak untuk menghafal Al-Qur'an, baik secara keseluruhan (hafizh) maupun sebagian (juz-juz tertentu). Tahfidz ini biasanya dimulai dari usia dini untuk membantu anak terbiasa dengan bahasa Al-Qur'an.
- 2) Tadabbur Al-Qur'an: Siswa diajarkan untuk memahami dan merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini menekankan pengkajian mendalam untuk mengaitkan pesan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam konteks sosial, moral, dan spiritual.
- 3) Pembelajaran Nilai Akhlak Qur'ani: Kurikulum diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketaatan, kesabaran, dan rasa syukur, yang semuanya diambil dari teladan Rasulullah dan ajaran Al-Qur'an. Hal ini biasanya dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti fiqh, sirah nabawiyah, dan akhlak.
- 4) Metode Talqin: Metode ini digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an, di mana guru menuntun siswa dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar (tahsin). Fokusnya pada pengucapan yang tepat sesuai dengan tajwid.
- 5) Metode Tsaqafah Islamiyah: Selain aspek kognitif, siswa juga didorong untuk memahami dasar-dasar agama Islam, seperti aqidah, ibadah, serta sejarah Islam (sirah). Pemahaman ini bertujuan membentuk pemikiran Islami yang kuat di kalangan peserta didik.
- 6) Pembelajaran Kontekstual: Pembelajaran berbasis Qur'ani juga mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam tindakan nyata di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- 7) Metode Diskusi dan Kolaborasi: Untuk memperdalam pemahaman, metode diskusi digunakan, terutama dalam mengkaji makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa dalam bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah berdasarkan prinsip-prinsip Qur'ani.
- 8) Pembiasaan Ibadah: Pembelajaran Qur'ani juga mencakup penguatan kebiasaan ibadah, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap hari, serta melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti puasa dan amal sholeh. Ini membantu memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah.

Dengan metode pembelajaran berbasis Qur'ani ini, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang seimbang, berpengetahuan luas, dan memiliki akhlak yang luhur, sebagaimana dicontohkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran berbasis Qur'ani di SDIT At-Tawazzun dapat mencakup beberapa aspek kunci yang berfokus pada implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pendidikan. Berikut adalah beberapa elemen evaluasi yang bisa dipertimbangkan:

- 1) Penguasaan Materi Qur'an
 - a. Tilawah dan Tahfidz: Evaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan menghafal surat-surat pilihan sesuai dengan target kurikulum. Penilaian dilakukan melalui ujian praktik tilawah dan hafalan.
 - b. Pemahaman Tafsir: Mengukur sejauh mana siswa memahami makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dihafal atau dipelajari. Hal ini bisa dilakukan melalui tes lisan atau tertulis tentang pemahaman kandungan ayat.
- 2) Penerapan Nilai Qur'ani dalam Kehidupan Sehari-hari
 - a. Akhlak dan Karakter: Evaluasi perilaku siswa dalam keseharian di sekolah dan di luar sekolah, apakah sudah mencerminkan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.
 - b. Praktik Ibadah: Mengamati konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah seperti shalat, doa harian, dan dzikir, serta sikap saat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
- 3) Integrasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Umum
 - a. Interdisipliner: Mengukur kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam mata pelajaran umum seperti sains, matematika, atau bahasa. Misalnya, mengaitkan pelajaran matematika dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang keteraturan alam semesta.
 - b. Kreativitas dalam Metode Pembelajaran: Evaluasi terhadap inovasi metode pengajaran yang berbasis Qur'ani, apakah guru mampu memanfaatkan media dan teknologi untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan interaktif.
- 4) Metode Evaluasi
 - a. Observasi Harian: Guru dan wali kelas melakukan observasi langsung terhadap perilaku dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam hal penerapan akhlak Islami.
 - b. Penilaian Tematik: Ujian atau tugas yang bersifat tematik, di mana siswa ditugaskan untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai aspek pelajaran dan kehidupan.

- c. Refleksi Siswa: Memberikan ruang bagi siswa untuk menulis atau berbicara mengenai refleksi pribadi mereka tentang bagaimana pembelajaran Al-Qur'an mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Peran Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses evaluasi dengan meminta laporan tentang penerapan nilai Qur'ani di rumah.

- a. Pencapaian Target: Mengukur apakah target hafalan, pemahaman, dan penerapan nilai Qur'ani yang ditetapkan oleh kurikulum sudah tercapai oleh siswa di setiap jenjang kelas.
- b. Tindak Lanjut: Jika ada siswa yang belum memenuhi standar atau target yang diharapkan, diperlukan tindak lanjut berupa pembimbingan tambahan, pengulangan materi, atau pendekatan personal untuk membantu siswa lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Qur'ani.

Faktor pendukung dan penghambat

1) Faktor Pendukung:

- a. Visi dan Misi Sekolah: SDIT AT-Tawazzun memiliki visi dan misi yang berfokus pada pendidikan Islam berbasis Qur'ani, yang menciptakan landasan kuat dalam implementasi program pendidikan sesuai ajaran Al-Qur'an.
- b. Kurikulum Integratif: Kurikulum yang menggabungkan antara pelajaran umum dan pendidikan agama Islam (terutama Al-Qur'an) menjadi modal penting dalam mengembangkan pemahaman agama yang mendalam sejak dini.
- c. Guru yang Kompeten: Adanya tenaga pendidik yang berkompeten dalam ilmu agama dan memahami Al-Qur'an dengan baik menjadi faktor krusial dalam pelaksanaan konsep pendidikan Qur'ani. Guru yang berperan sebagai teladan dalam sikap dan akhlak sesuai tuntunan Qur'an sangat membantu dalam proses pembelajaran.
- d. Lingkungan Sekolah Islami: Suasana sekolah yang Islami serta program-program rutin, seperti hafalan Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya mendukung proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani kepada siswa.
- e. Keterlibatan Orang Tua: Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan Islam di rumah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan konsep ini. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua mempermudah penyampaian nilai-nilai Qur'ani.

- f. Fasilitas Pendukung: Adanya fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang nyaman, mushola, dan perpustakaan dengan koleksi buku-buku keislaman serta Al-Qur'an akan mendukung proses pembelajaran Qur'ani.

2) Faktor Penghambat:

- a. Keterbatasan Waktu dan Kurikulum Nasional: Tantangan yang sering dihadapi adalah adanya keterbatasan waktu untuk mengajarkan materi Qur'ani karena tuntutan kurikulum nasional yang juga harus dipenuhi. Pembagian waktu yang ideal antara pelajaran umum dan pendidikan Islam sering kali menjadi kendala.
- b. Kemampuan Siswa yang Beragam: Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi hambatan, terutama jika tidak ada metode yang efektif untuk mengatasi perbedaan ini. Siswa dengan latar belakang yang kurang mendukung pendidikan agama di rumah mungkin akan mengalami kesulitan.
- c. Kurangnya Ketersediaan Sumber Daya: Jika sekolah mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas khusus untuk pengajaran Al-Qur'an, seperti guru tahfidz yang profesional atau materi ajar berbasis teknologi yang mendukung hafalan dan pemahaman Qur'an, ini bisa menjadi hambatan.
- d. Tantangan Teknologi dan Modernisasi: Tantangan dari segi teknologi, di mana anak-anak lebih terpapar dengan perangkat digital dan hiburan yang mungkin tidak mendukung nilai-nilai Qur'ani, bisa menjadi gangguan dalam proses pendidikan Islami.
- e. Keterbatasan Tenaga Pendidik: Jika ada keterbatasan dalam jumlah tenaga pendidik yang mumpuni untuk mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu agama, maka hal ini dapat menghambat proses pendidikan Qur'ani yang menyeluruh.
- f. Kurang Konsistennya Implementasi di Rumah: Apabila nilai-nilai Qur'ani yang diajarkan di sekolah tidak sejalan dengan pengajaran di rumah atau kurang didukung oleh lingkungan keluarga, maka upaya yang dilakukan sekolah bisa terhambat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembelajaran berbasis Qurani di SDIT AT-Tawazzun adalah sebagai berikut:

- 1) Integrasi Nilai Qurani dalam Semua Aspek Pembelajaran: Setiap mata pelajaran tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga ditanamkan dengan nilai-nilai Qurani seperti kejujuran, kedisiplinan, kesederhanaan, dan tanggung jawab. Al-Qur'an menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter siswa.
- 2) Penguatan Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an: Kurikulum menekankan pada pembelajaran tahfiz (hafalan) Al-Qur'an dengan target yang terukur di setiap jenjang, serta memberikan pemahaman terhadap makna dan kandungan ayat yang dihafal. Program ini bertujuan untuk menjadikan siswa cinta Al-Qur'an dan mampu mengimplementasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembelajaran Holistik yang Terpadu: Kurikulum yang diterapkan tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual dan emosional. Hal ini memungkinkan siswa untuk tumbuh secara seimbang dalam pengetahuan umum dan ilmu agama, serta memiliki adab yang baik.
- 4) Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Program pendidikan karakter di SDIT AT-Tawazzun mengacu pada tuntunan Al-Qur'an. Siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghormati orang tua, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 5) Lingkungan Belajar Islami: Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, dzikir pagi, dan pembelajaran ibadah lainnya, sehingga siswa terbiasa dengan suasana keislaman dalam keseharian.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis Qurani di SDIT AT-Tawazzun berfokus pada pengembangan karakter islami yang menyeluruh, membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam akidah dan berakhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Asy'ari, M. K. (2014). Metode pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(1), 193–205.
- Azis, R. (2019). Hakikat dan prinsip metode pembelajaran PAI. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Colina, A., & Listiana, D. (2021). Implementasi kurikulum berbasis Al-Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3686–3692.
- Dwi, H., & Azizah, I. N. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 393–405.
- Fajri, K. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 35-48.
- Hardiansyah, H., & Sriyanti, S. (2020). Pendidikan berbasis Al-Qur'an bagi anak usia dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 235–244.
- Ibnu, H. (2022). Evaluasi kurikulum tahfizh di SDIT. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Mustofa, A., Oktavia, V., & Himami, A. S. (2024). Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 350–360. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350>
- Ndeot, F. (2019). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di PAUD. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(2), 141–150.
- Rosyada, A. (2020). Integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran di SDIT. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3).
- Wulandari, A., Novianti, D., & Mulyaningsih, I. S. (2024). Peran pendidikan Al-Qur'an membentuk generasi Qur'ani dalam kurikulum PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 161–171.